

PERAN *EXPLICIT INSTRUCTION* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA

Ranny Octaviana¹⁾, dan Dra. Yulistiana, M.PSDM²⁾

¹⁾Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231

²⁾Program Studi D3 Tata Busana, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231

e-mail: rannyoctaviana16050404024@mhs.unesa.ac.id¹⁾, yulistiana@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya metode pembelajaran yang dapat memudahkan guru untuk memaksimalkan daya aktif dan memaksimalkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Explicit Instruction* dalam mata pelajaran produktif di SMK Program Studi Tata Busana, mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran produktif di SMK Program Studi Tata Busana. Artikel ini merupakan artikel studi literatur yang menelaah karya tertulis, 6 jurnal maupun sumber lainnya yang telah dipublikasikan. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan, menganalisis, dan meringkas situasi, kondisi, dari data yang dikumpulkan. Berdasarkan beberapa penelitian metode pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap mata pelajaran produktif menyatakan metode pembelajaran tersebut dapat memaksimalkan hasil belajar siswa yang dibuktikan oleh salah satu jurnal yang menjadi sumber penelitian yaitu menurut Sidabutar (2014) sebelum menggunakan rata-rata nilai 59,82, setelah dilakukan penelitian diperoleh nilai pretest 83,35. Pada penerapan metode pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap mata pelajaran produktif di SMK Program Studi Tata busana terdapat faktor yang mendukung yaitu siswa sangat antusias dengan pembelajaran, guru dapat menguasai siswa. Sedangkan faktor yang menghambat berjalannya penerapan metode tersebut yaitu guru harus memiliki suatu yang baru agar siswa tidak merasa bosan, dan guru harus menguasai materi. Dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa metode pembelajaran *Explicit Instruction* dapat memaksimalkan hasil belajar siswa pada beberapa mata pelajaran produktif peneliti menyarankan untuk menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran produktif di SMK Program Studi Tata Busana.

Kata Kunci: *explicit instruction*, meningkatkan hasil belajar, tata busana.

I. PENDAHULUAN

Upaya memaksimalkan kemampuan siswa di berbagai bidang seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan diperlukan suatu kegiatan seperti

Pendidikan. Apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan sesuai kebutuhan maka tujuan Pendidikan dapat dicapai baik secara sikap ataupun keterampilan. Dalam mempersiapkan siswa pasca sekolah maka diperlukan persiapan dalam keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan bidang-bidang tertentu. Apabila siswa tidak dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang selanjutnya, maka setidaknya mampu dan siap untuk terjun ke dunia kerja sesuai dengan bidang yang diminatinya.

Tenaga pendidik tidak hanya mendapatkan tugas untuk menyampaikan materi tetapi guru juga dituntut untuk mendorong keberhasilan siswa dalam memaksimalkan belajar. Pada kenyataannya tidak sedikit juga ditemukan adanya kesulitan siswa saat menerima materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran produktif di SMK program studi Tata Busana. Faktor yang dapat menghambat pembelajaran terdapat pada siswa itu sendiri, seperti kurangnya motivasi siswa, kurangnya minat siswa, serta perhatian tidak sepenuhnya ditujukan pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa masih merasa sulit menerima materi yang ditunjukkan dari tingkah laku dalam berlangsungnya pembelajaran serta hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat dikatakan bahwasanya tenaga pendidik harus mengatasi problematika yang ada pada siswa. Faktor yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yaitu proses penyampaian pelajaran sehingga diperlukan penunjang pada aktivitas belajar. Metode pembelajaran adalah penunjang yang memberikan motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satunya dengan memilih metode pembelajaran yang

tepat untuk mengatasi permasalahan peserta didik dalam belajar. Menurut Suprijono (2014: 54) metode pembelajaran adalah konsep yang menjelaskan alur berjalannya pelajaran dalam mencapai suatu tujuan dalam belajar. Perencanaan ataupun pedoman suatu pembelajaran didalam kelas dengan bantuan metode tutorial disebut dengan mode pembelajaran (Trianto, 2010: 51). Maka dalam pemilihan metode pembelajaran sangat perlu memperhatikan kondisi siswa, kondisi guru, materi, dan fasilitas yang tersedia.

Metode Pembelajaran *Explicit Instruction* adalah salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran produktif di SMK program studi Tata Busana untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran *Explicit Instruction* yaitu metode pembelajaran secara langsung yang mendukung kegiatan belajar yang dilakukan secara berstruktur, selangkah demi selangkah, dengan begitu materi akan tersampaikan secara penuh kepada siswa (Aqib, 2013:13). Kerja kelompok, demonstrasi, pelatihan, ceramah ataupun praktik merupakan beberapa bentuk dari metode pembelajaran *Explicit Instruction* (Huda, 2013: 186). *Explicit Instruction* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran untuk mendukung siklus belajar secara terorganisir sesuai pola pembelajaran secara berangsur-angsur (Arends, 2001: 264). *Explicit Instruction* memiliki lima tahap atau sitaks menurut Huda (2013: 187), diantaranya adalah: presentasi, latihan mandiri, orientasi, latihan terbimbing.

Kelebihan metode pembelajaran *Explicit Instruction* menurut Huda (2013: 187) antara lain, yaitu : materi dan informasi yang diberikan kepada siswa dikendalikan oleh guru, efektif digunakan didalam kelas apapun, guru dapat menguatkan materi yang penting atau sulit dipahami oleh siswa sehingga dapat diutarakan secara langsung oleh siswa kepada guru, menjadi cara efektif guru mengajarkan pengetahuan informasi yang sangat berstruktur, efektif digunakan untuk mengajar yang memiliki system berkonsep dan keterampilan siswa yang berpotensi rendah, cara efektif memberikan materi banyak dengan waktu singkat dan dapat dijangkau seluruh siswa, mendukung guru untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Kekurangan metode pembelajaran *Explicit Instruction* menurut Huda (2013: 188) antara lain, yaitu : terlalu fokus terhadap kemampuan siswa melalui aktivitas mendengarkan, mencatat, dan mengamati, sementara setiap siswa memiliki keahlian masing-masing, sehingga guru harus mengajarkan kembali pada siswa yang masih belum begitu paham materi yang sedang diajarkan, sukar mengatasi perbedaan gaya belajar , pengetahuan, potensi, dan tingkat kesukaan siswa, siswa kesulitan memperluas komunikasi yang baik dan potensi social, keberhasilan siswa dalam belajar terikat pada motivasi dan nilai dari guru, berdampak negatif bagi siswa terhadap keingintahuan, kemampuan menyelesaikan masalah, keingintahuan dan kemandirian siswa.

Motivasi belajar adalah dorongan untuk belajar, sehingga memberikan pengaruh dalam memberikan semangat dalam mengikuti pembelajaran (Puspita, 2012). Kecenderungan siswa pada saat belajar yang kemudian didukung untuk dapat mencapai hasil belajar dengan semaksimal mungkin disebut dengan motivasi belajar (Hamdhu, 2011). Dalam pendapat yang lain, Puspitasari (2012) menjelaskan bahwa adanya semangat yang tumbuh dalam individu siswa yang berdampak pada tingginya semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disebut dengan motivasi belajar.

Kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dapat diimplementasikan dalam keseharian siswa adalah pengertian dari hasil belajar. Menurut Sudjana (2009: 3) adalah memberikan perubahan tingkat laku sebagai hasil belajar mencakup bidang psikomotorik, afektif, dan kognitif. Adanya interaksi belajar dan mengajar merupakan salah satu tujuan dari hasil belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3-4). Pendapat lain menyatakan bahwa hasil dari kegiatan belajar mengajar bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti huruf, kalimat, symbol, ataupun angka dimana hasil-hasil tersebut merupakan representative dari pencapaian siswa selama kegiatan belajar berlangsung (Tirtonegro, 2001: 43). Penting bagi siswa untuk dapat memaksimalkan proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil belajar yang sebaik-baiknya. Banyak factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah factor internal dan factor eksternal

(Susanto, 2013: 5). Faktor internal diantaranya meliputi (1) Jasmaniah, dan (2) Psikologi. Sedangkan untuk faktor eksternal diantaranya adalah (1) Sekolah, (2) Keluarga, dan (3) Masyarakat. Sriyanti (2013: 154) berpendapat bahwa berbagai kesulitan dan masalah yang dialami oleh siswa seperti lambat dalam menangkap materi yang disampaikan, pencapaian yang tidak sesuai dan minimnya prestasi siswa disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa. Faktor internal ataupun eksternal sangat mempengaruhi hasil belajar siswa (Slameto, 2015: 54).

Pendidikan kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah atas yang berbasis pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan siswa untuk mempersiapkan diri pada kehidupan setelah kelulusan. Fokus mata pelajaran yang terdapat di sekolah kejuruan terbagi ke dalam 3 jenis diantaranya adalah adaptif, aspek normatif dan aspek produktif. Adanya aspek produktif di SMK dapat membekali keterampilan kepada siswa, setelah lulus siswa dapat langsung terjun ke dunia perindustrian dan bersikap lebih berkompeten sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Menurut Ernawati (2008:1) Ilmu tata busana yaitu ilmu yang mengajarkan cara memilih, memperbaiki dan mengatur sehingga busana lebih serasi dan indah. Widihastuti (2007: 230) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran teori dan praktik memiliki porsi yang cukup besar dan ini merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh pembelajaran pada tingkat SMK. Pembuatan busana produk kreatif, busana yang dibuat secara kustomisasi dan kewirausahaan, pembuatan hiasan busana, pembuatan busana untuk industry, desain busana dasar desain, pengetahuan bahan tekstil dan teknologi menjahit merupakan beberapa pembelajaran produktif yang ada di SMK Tata Busana. Pembelajaran produktif di SMK Program Studi Tata Busana mewajibkan siswa dapat berfikir kreatif, cerdas, dan teliti dalam memahami materi disetiap mata pelajaran. Program studi tata busana memiliki kompetensi C2 dan C3 yang harus dipelajari.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis artikel menyajikan telaah dari berbagai macam jurnal relevan dengan judul yang diangkat. Tujuan dari penelitian ini untuk memaksimalkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Explicit Instruction*

dalam mata pelajaran produktif di SMK Program Studi Tata Busana, mengetahui faktor pendukung hasil belajar dengan penerapan metode pembelajaran *Explicit Instruction*, mengetahui faktor penghambat hasil belajar dengan penerapan metode pembelajaran *Explicit Instruction*.

II. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian studi literature dengan teknik pengumpulan data dengan menelaah literature, buku, catatan hingga laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang diambil. Data-data yang dibutuhkan peneliti dapat memanfaatkan sekaligus dari sumber pustaka untuk memperoleh data penelitian (Zed, 2014). Farisi (2010) berpendapat bahwa penelitian yang digunakan untuk menganalisis temuan referensi pengetahuan yang didapatkan pada beberapa literatur akademik yang bertujuan untuk mencari solusi dan kontribusi teoritis ataupun metodologisnya pada bahasan-bahasan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis dan penjelasan pada bahasan yang sudah ditetapkan sehingga termasuk kedalam jenis analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah menggambarkan, mendeskripsikan, dan menyimpulkan situasi, hasil data yang dikumpulkan berupa mengamati masalah yang digali di lapangan atau wawancara (Winartha, 2006: 155).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Penelitian Metode Pembelajaran *Explicit Instruction* Oleh Peneliti Terdahulu

Berdasarkan hasil menelaah jurnal yang telah berhasil dilaksanakan oleh para peneliti sebelumnya dan memenuhi kriteria tentang metode pembelajaran *Explicit Instruction* pada pembelajaran produktif bagi siswa di SMK jurusan Tata Busana diantaranya sebagai berikut :

1. Sidabutar (2014) dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menjahit Lubang Kancing Paspoille Pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti. Penelitian ini menunjukkan pengetahuan awal (pre test) sebelum menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction* dengan

rata-rata nilai 59,82 dengan jumlah siswa yang memperoleh rata-rata nilai diatas berjumlah 6 orang atau sebesar 21,43% dan yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata sejumlah 22 orang atau sebesar 78,57%. Rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam menjahit lubang kancing paspoille menjadikan tujuan peneliti dalam memaksimalkan hasil belajar siswa dalam menjahit lubang kancing paspoille. Didapatkan hasil nilai rata-rata pretest dan post test secara berurutan sebesar 83,35 dan 86,42 setelah penggunaan metode pembelajaran *Explicit Instruction*, dengan jumlah nilai tuntas sebanyak 27 orang atau sebesar 96,43% pada saat pre test dan 28 orang atau sebesar 100% pada saat post test dilakukan.

Berdasarkan data diatas maka dapat dikatakan bahwa pada sub kompetensi menjahit lubang kancing passpoile dengan menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction* berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Didapatkan bahwa hasil pre test dan post test siswa secara berurutan sebesar 83,35 dan 86,42 dengan pengetahuan awal rata-rata sebesar 59,82. Siswa memberikan respon yang baik pada saat guru memaparkan materi didalam kelas sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi menjahit lubang kancing passpoile dengan menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction*, dengan begitu dapat menjadi faktor pendukung secara internal yang berasal dalam diri individu terhadap pengimplimentasian metode pembelajaran jenis *Explicit Instruction* dalam memaksimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan lubang kancing paspoille yang dapat disebut dengan mata pelajaran produktif di SMK program studi tata busana, yang sesuai dengan pernyataan dari Siswatoro dan Ariani (2016: 21) tentang kelebihan dalam pengimplimentasian metode pembelajaran *Explicit Instruction* bahwa siswa lebih bersemangat, aktif, berkualitas, dan berdaya guna.

Tidak menutup kemungkinan dalam penelitian juga terdapat kesulitan pemahaman sehingga siswa banyak bertanya tentang kesulitan yang dihadapi dengan begitu dapat menjadi faktor penghambat secara internal yang terjadi dalam diri individu

terhadap penerapan metode pembelajaran sehingga guru harus benar-benar memahami materi agar tujuan pembelajaran yang sebelumnya ditargetkan dapat tercapai dengan maksimal, sesuai dengan pernyataan dari Siswatoro dan Ariani (2016: 21) tentang kekurangan dalam pengimplimentasian metode pembelajaran *Explicit Instruction* bahwa guru berperan menjadi pusat dari penyampaian materi sehingga guru harus nampak siap, percaya diri, dan antusias, sehingga siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran tidak terhambat.

2. Hasanah (2019) dengan judul Peningkatan Kompetensi Pembuatan Kerah Rebah Menggunakan Metode *Explicit Instruction* Pada Siswa Kelas X Tata Busana di Smk Karya Rini Yhi Kowani Yogyakarta. Metode Tindakan kelas digunakan dalam penelitian ini, dimana bertujuan untuk memaksimalkan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan 2 siklus, dengan hasil pra siklus 33% (8 siswa yang memenuhi indikator kompetensi) dengan nilai tertinggi 79,79, sedangkan nilai terendah 66,7. Kemudian menerapkan metode *Explicit Instruction* pada siklus 1 presentase meningkat menjadi 67% (16 siswa yang memenuhi indikator kompetensi) dengan nilai tertinggi 84,24, sedangkan nilai terendah 72,29. Pada siklus 2 pencapaian nilai meningkat lebih baik lagi menjadi 100% siswa yang memenuhi indikator kompetensi, dengan nilai tertinggi didapatkan sebesar 87,27, sedangkan nilai terendah didapatkan sebesar 76,77. Hal ini membuktikan dengan adanya hasil penelitian terdapat peningkatan presentase prasiklus 33%, siklus 1 67% dan siklus 2 100% dapat dikatakan bahwa pada kompetensi pembuatan kerah rebah dengan menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction* terbukti memaksimalkan hasil belajar siswa hal tersebut dikarenakan siswa marasa nyaman pada saat pemaparan materi berlangsung sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar sesuai dengan tujuan tenaga pendidik. Dalam penerapan metode pembelajaran *Explicit Instruction* pada pembuatan kerah rebah siswa siap untuk menerima pembelajaran dengan membawa perlengkapan lengkap sehingga pembelajaran akan terlaksana dengan lancar,

pembelajaran dalam tahap terstruktur akan lebih maksimal dan mendapatkan nilai yang memuaskan, dengan begitu dapat menjadikan faktor pendukung secara internal yang berasal dalam diri individu dalam menyiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran, yang sesuai dengan pernyataan dari Siwanto dan Ariani (2016: 21) tentang kelebihan dari metode pembelajaran *Explicit Instruction* bahwa tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan jelas oleh siswa. Tahap terstruktur dalam pembuatan kerah rebah harus secara terstruktur, bertahap, sesuai SOP agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan semaksimal mungkin, sehingga guru harus benar-benar menguasai materi yang diajarkan, jika guru tidak menguasai materi akan menjadi faktor penghambat dalam proses penerapan metode pembelajaran *Explicit Instruction* yang dapat mengandung resiko siswa menjadi semakin tidak paham atau tidak tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, sesuai dengan pernyataan dari Siwanto dan Ariani (2016: 21) tentang kekurangan dari metode pembelajaran *Explicit Instruction* bahwa ketika guru merasa tidak percaya diri pada saat pemaparan materi didalam kelas atau proses kegiatan belajar mengajar lain maka akan sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa, oleh karena itu kesuksesan pembelajaran harus dapat dicapai dan guru harus percaya diri agar perhatian siswa dapat terfokus pada materi yang disampaikan didalam kelas.

3. Lathifa (2016) dengan judul Efektivitas Metode *Explicit Instruction* untuk Memaksimalkan Keterampilan Sulam Pita bagi Tunarungu di Kelas XI SLB Al-Azhar Bukittinggi. Quasi experiment dengan bentuk one grup pretest-posttest design adalah jenis penelitian yang digunakan. Selanjutnya hasil dari pretest dan posttest diolah dan dibandingkan dengan Uji Mann Whitne. Pada hasil pretest sebelum menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction* siswa hanya mencapai 46%, selanjutnya peneliti memberikan posttest setelah menerapkan metode pembelajaran *Explicit Instruction* dan mendapatkan hasil yang meningkat sehingga mencapai 87%. Penerapan metode pembelajaran *explicit instruction* efektif untuk digunakan pada

kompetensi keterampilan sulam pita, hal tersebut terbukti dengan hasil pre test dan post test yang meningkat dari sebelum menggunakan metode pembelajaran ini. Siswa menjadi lebih berdaya guna dan bersemangat merupakan kelebihan dari penggunaan metode pembelajaran *explicit instruction*. Sesuai dengan pengimplimentasian metode pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran produktif membuat sulam pita direspon baik oleh siswa dan siswa sangat antusias dalam proses pembuatan sulam pita, dengan sikap antusias siswa dapat menjadikan faktor pendukung secara internal dari dalam diri individu. Terhadap penerapan metode pembelajaran *Explicit Instruction* pada keterampilan menyulam guru harus membuat keterampilan-keterampilan baru sehingga tidak monoton hanya pada satu keterampilan, dengan adanya keterampilan baru yaitu sulam pita siswa tidak mudah merasakan kebosanan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, tetapi jika guru tidak mampu memberikan keterampilan yang baru akan menjadi faktor penghambat pengimplimentasian metode pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap siswa dalam memaksimalkan hasil belajar terhadap mata pelajaran produktif, sesuai dengan pernyataan dari Siwanto dan Ariani (2016: 21) tentang metode pembelajaran ini ketika terlalu sering digunakan maka akan menjadi kelemahan, hal tersebut digunakan penggunaan materi yang selalu sama di setiap waktunya sehingga berdampak pada mudah bosannya siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung didalam kelas, selain itu berpotensi untuk berkurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap materi yang dipaparkan oleh guru.

4. Hanim (2018) dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Membuat Pola Celana Pria Dewasa Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran. Sari (2017) berpendapat bahwa siswa dinilai kurang terampil pada saat praktik pembuatan pola berlansung di mata pelajaran pembuatan pola, hal tersebut didukung oleh kurang tepatnya perhitungan siswa dan kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan Analisa. Dalam 3 tahun belakangan,

pembelajaran berlangsung menggunakan sistem pembelajaran konvensional dengan hasil pembelajaran hanya 35% dari jumlah siswa pada kelas kontrol kategori nilai dibawah KKM yaitu 72 yang diperoleh nilai tertinggi sebesar 75 dan nilai terendah sebesar 63, siswa banyak yang merasa kurang faham sehingga lupa dengan langkah-langkah yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran konvensional yang diterapkan pada materi membuat pola celana pria dewasa kurang efektif, sehingga peneliti menerapkan metode pembelajaran *Explicit Instruction*. Didapatkan nilai tertinggi dan nilai terendah masing-masing sebesar 94 dan 80 pada kompetensi membuat pola celana pria dewasa dengan menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil akhir yang didapat oleh siswa dari kelas eksperimen lebih baik dari yang didapatkan oleh siswa di kelas control. Hal tersebut menjadi bukti bahwa penggunaan metode pembelajaran *Explicit Instruction* efektif untuk digunakan. Adanya perbedaan hasil belajar tersebut dapat disimpulkan terdapat adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode pembelajaran *Explicit Instruction* dengan menggunakan bantuan media *power point* pada mata pelajaran produktif di SMK tata busana. Berdasarkan analisis pada penerapan metode pembelajaran jenis *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar membuat pola celana pria dewasa, diketahui terdapat faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran jenis *Explicit Instruction* yang memaksimalkan kesempatan kepada masing-masing siswa agar dapat mengalami situasi sesungguhnya dengan percaya diri sehingga siswa mampu mengikuti secara langsung proses pembuatan pola celana pria dewasa tanpa takut lupa langkah-langkah yang diberikan oleh guru. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Siswanto dan Ariani (2016: 21-22) mengenai kelebihan dari metode pembelajaran jenis *Explicit Instruction*, dengan menerapkan metode pembelajaran *Explicit Instruction* siswa dapat berkonsentrasi pada hasil tugas sehingga siswa percaya diri dalam melakukan keterampilan secara terstruktur.

Selama pembelajaran berlangsung, guru tidak dapat memberikan semua gambaran tentang pembuatan pola celana pria dewasa sehingga guru membutuhkan media untuk mendukung dalam mengajar akan menjadi faktor penghambat, sesuai dengan pernyataan Siswanto dan Ariani (2016: 21-22) tentang kekurangan dari metode pembelajaran *Explicit Instruction*, bahwa metode pembelajar ini bergantung cara berkomunikasi guru, karena siswa bukanlah pengamat yang baik dengan begitu dalam proses pembelajaran guru harus berkomunikasi dengan baik dan membutuhkan media yang membantu kelancaran selama pembelajaran berlangsung.

5. Asyah (2017) dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Pola Kemeja Pria Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat. Monotonnya metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik pada kompetensi membuat pola berdampak pada tidak maksimalnya hasil belajar siswa, siswa merasa belum sepenuhnya memahami struktur pembuatan pola sampai dengan rancangan bahan dan akibatnya siswa mengikuti pelajaran hanya sebagai rutinitas dengan hasil yang dinilai tidak memuaskan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil belajar dalam kurun waktu 3 tahun terakhir ditunjukkan nilai rata-rata siswa kelas XI tata busana hanya mencapai nilai ketuntasan yang kurang lebih mencapai presentase sebesar 31% dengan KKM 75.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan metode pembelajaran jenis *Explicit Instruction* untuk menjadikan alternatif memaksimalkan hasil belajar siswa. Hasil dari penerapan metode pembelajaran *Explicit Instruction* menunjukkan hasil cenderung tinggi yaitu 90,4% (28 siswa) dengan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 85,16, nilai terendah yang didapatkan sebesar 74 sedangkan nilai tertinggi yang didapatkan sebesar 91. Pada hasil belajar yang didapatkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction* lebih tinggi daripada hasil belajar sebelum menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction*, dan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Explicit*

Instruction dapat menjadi alternative dalam memaksimalkan hasil belajar siswa dalam pembuatan pola kemeja pria. Pada penerapan metode pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap pembuatan pola kemeja pria dewasa, tenaga pendidik dapat menjadi penghambat siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, hal tersebut dikarenakan kurang percaya dirinya guru pada saat memaparkan materi sehingga menyebabkan tidak maksimalnya materi yang diserap oleh siswa. Guru sepatutnya menjad factor pendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, sehingga pada saat proses belajar mengajar muncul feedback dari siswa sehingga pembelajaran menjadi dua arah dan materi jadi lebih mudah untuk diterima, sesuai dengan pernyataan menurut Majid (2017: 74) tentang kelebihan dari metode pembelajaran jenis *Explicit Instruction* bahwa guru yang mengendalikan isi materi sehingga peserta didik dapat mempertahankan fokus materi yang akan dicapai. Guru berpotensi untuk dapat menjadi penghambat pada saat metode pembelajaran *Explicit Instruction* diterapkan pada kompetensi pembuatan pola kemeja pria dewasa, karena guru tidak dapat menguasai kelas sehingga siswa belum bisa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas, sesuai dengan pernyataan menurut Majid (2017: 74) tentang kekurangan dari metode pembelajaran *Explicit Instruction*, bahwa guru memainkan peran sebagai pusat dari pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga kesuksesan bergantung pada strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

6. Utari (2020) dengan judul Efektivitas Metode *Explicit Instruction* Menggunakan Media Video Untuk Memaksimalkan Hasil Belajar Pembuatan Pola Busana Wanita Di SMK Negeri 1 Seririt. Penelitian ini disebabkan karena ada permasalahan diantaranya: (1) Menggunakan metode pembelajaran konvensional yang lebih dominan penggunaan media berupa job sheet dan ceramah sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung hanya satu arah; (2) Pembelajaran dirasa kurang bervariasi; (3) Mata pelajaran yang bersifat terstruktur; (4) Rendahnya minat belajar siswa; (5) Kemampuan

siswa dalam belajar berdeda-beda. Dari hasil pengamatan permasalahan disaat masih menggunakan metode pembelajaran konvensional tersebut ditemukan adanya hasil belajar yang tidak memenuhi kriteria KKM pengetahuan yaitu 74 dan keterampilan 75. Jumlah siswa sebanyak 33 orang, Apabila ditinjau dari aspek pengetahuan siswa, maka didapatkan hasil siswa yang tidak tuntas sebesar 54,5%, dan 45,4% dinilai tuntas. Pada aspek psikomotorik didapatkan hasil tidak tuntas dan tuntas sebesar masing-masing 60,6% dan 39,3%. Ditinjau dari permasalahan yang terjadi maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran jenis *Explicit Instruction*.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa ditinjau dari aspek psikomotorik dan kognitif maka diperlukan pengumpulan data dengan menggunakan metode tes dan metode observasi dapat digunakan untuk melihat seberapa layak media yang digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan kuisioner tertutup. Didapatkan t-tabel sebesar 2,080 dan t-hitung sebesar 19,86 setelah dilakukan analisis dengan statistic deskriptif uji-t. Diketahui bahwa t-tabel lebih kecil dari t-hitung, maka dapat diartikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kompetensi membuat pola busana wanita dengan menggunakan metode pembelajaran jenis *Explicit Instruction* terbukti efektif dan layak. Penelitian dalam penerapan metode pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Seririt mendapatkan respon siswa dengan baik pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan aplikasi google meet menggunakan media video yang dapat digunakan berulang-ulang dimasa yang akan datang sehingga dapat mempermudah guru dalam mengajar dan menjadikan factor pendukung dalam mengajar pelajaran produktif di situasi pandemic maupun tidak, sesuai dengan pernyataan dari Majid (2017: 74) tentang kelebihan dari metode pembelajaran *Explicit Instruction* bahwa metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan kemampuan antar siswa pada saat

didalam kelas. Pada penerapan metode pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Seririt, guru tidak dapat memantau siswa secara keseluruhan dan dapat menjadikan faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran *Explicit Instruction* karena diterapkan dengan menggunakan aplikasi google meet sehingga guru harus benar-benar bekerja keras dalam memantau siswa, yang sesuai dengan pernyataan dari Majid (2017: 74) tentang kekurangan dari metode pembelajaran *Explicit Instruction* bahwa guru sulit mengatasi dalam hal pengetahuan awal, gaya belajar, maupun ketertarikan siswa dalam pelajaran.

Berdasarkan hasil menelaah jurnal yang telah dilaksanakan oleh para peneliti terdahulu, menunjukkan hasil dari penerapan dan peran metode pembelajaran *Explicit Instruction* bagi siswa di SMK Program Studi Tata Busana dapat ditemukan sebagai berikut :

a. Peran metode pembelajaran Explicit Instruction dalam memaksimalkan hasil belajar siswa.

Menurut Sidabutar (2014) dan Juliasty (2018) dari hasil menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction* terbukti mampu memaksimalkan hasil belajar bagi siswa SMK Program Studi Tata Busana pada mata pelajaran produktif yang dinyatakan dengan meningkatnya angka presentase sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction*.

b. Faktor pendukung penerapan metode pembelajaran Explicit Instruction terhadap mata pelajaran produktif.

Menurut Sidabutar (2014) dan Lathifa (2016) dari penerapan metode pembelajaran *Explicit Instruction* terdapat faktor yang mendukung berjalannya penerapan metode pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran produktif di program studi tata busana yaitu siswa antusias dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan mempermudah guru dalam proses mengajar sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dalam memaksimalkan hasil belajar siswa.

c. Faktor penghambat penerapan metode pembelajaran Explicit Instruction terhadap mata pelajaran produktif

Menurut Utari (2020) dan Asyah (2017) dari penerapan metode pembelajaran *Explicit Instruction* terdapat faktor yang menghambat berjalannya penerapan metode pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran produktif di program studi tata busana yaitu guru tidak dapat memantau siswa secara keseluruhan bahkan guru sulit mengatasi dalam hal pengetahuan awal, gaya belajar siswa dan guru tidak dapat menguasai kelas sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas sehingga dapat menjadikan penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam memaksimalkan hasil belajar siswa.

Dari hasil menelaah 6 jurnal dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Explicit Instruction* mampu memaksimalkan hasil belajar siswa, memaksimalkan keterampilan dan memaksimalkan aktivitas siswa. Kualitas belajar siswa meningkat karena metode pembelajaran *Explicit Instruction* memiliki sintak yang sesuai dengan mata pelajaran produktif yang bersifat struktur atau langkah-demi langkah sehingga dapat menarik siswa dan siswa lebih antusias untuk ikut serta berperan aktif dalam pelajaran yang sedang berlangsung.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel Peran *Explicit Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar di Program Keahlian Tata Busana yaitu *Explicit Instruction* suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur sehingga siswa dan guru berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran *Explicit Instruction* terbukti memaksimalkan hasil belajar siswa di SMK program studi Tata Busana dengan dibuktikan adanya peningkatan presentase hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode pembelajaran *explicit instructon* dan sesudah menerapkan metode pembelajaran *explicit instructon* pada mata pelajaran produktif di SMK Program studi tata busana. Faktor pendukung dalam menerapkan metode pembelajaran *explicit instructon* pada mata pelajaran produktif di SMK program studi tata busana yaitu siswa sangat

antusias dengan berjalannya pembelajaran, mempermudah guru dalam menguasai kelas agar siswa tetap fokus dengan pembelajaran, siswa semangat dalam mempersiapkan kebutuhan dengan siap agar tidak ketinggalan proses pembelajaran, guru yang bertanggung jawab penuh terhadap berjalannya pembelajaran. Faktor penghambat dalam menerapkan metode pembelajaran explicit instructon pada mata pelajaran produktif di SMK program studi tata busana yaitu adalah guru tidak menguasai secara keseluruhan materi sehingga dalam penggunaan metode pembelajaran explicit instructon guru harus benar-benar menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa, guru harus memiliki sesuatu hal yang baru agar siswa tidak cepat merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- [1] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran. Remaja*, Rosdakarya: Bandung, 2013.
- [2] Ahmad, Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- [3] Aqib, Zainal, *Metode-metode, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- [4] Arends, R.I.. *Exploring Teaching: An Introduction to Education*. New. York: Mc Graw-Hill Companies, 2001.
- [5] Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- [6] Ernawati, dkk, *Tata Busana Jilid 2*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008.
- [7] Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*, Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media), 2012.
- [8] Huda, Miftahul, *Metode-metode Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- [9] Siswanto, Wahyudi dan Ariani, Dewi, *Metode Pembelajaran Menulis Cerita: Buku Panduan untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- [10] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [11] Sriyanti, Lilik, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- [12] Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- [13] Suprijono, Agus, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- [14] Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- [15] Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- [16] Trianto, *Metode Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- [17] Widihastuti, *Pola Pendidikan Anak Autis Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Autis Fajar Nugraha*, Yogyakarta: Fajar Nugraha Autisme Center Press, 2007.
- [18] Winartha, I. M, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Andi, 2006.
- [19] Zed, M, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.

Terbitan Berkala:

- [20] Cooper dan Taylor dalam Farisi. (2010). Pengembangan Asesmen Diri Siswa (*Student Self-Assessment*) sebagai Metode Penilaian dan Pengembangan Karakter. Artikel disampaikan pada Konferensi Ilmiah Nasional “Asesmen dan Pembangunan Karakter Bangsa” HEPI UNESA 2012.

Jurnal:

- [21] Hamdu, Ghulam, Agustina. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*: Vol 12. No 1, April 2011.

Tesis:

- [22] Asyah, Nur', Pengaruh Metode Pembelajaran *Explicit Intruccion* Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Pola Kemeja Pria Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat. Medan, Universitas Negeri Medan, 2017.
- [23] Hanim, Halida, Pengaruh Metode Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Membuat Pola Celana Pria Dewasa Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran, Medan: Universitas Negeri Medan, 2018.
- [24] Hasanah, Meilanza, W, Peningkatan Kompetensi Pembuatan Kerah Rebah Menggunakan Metode *Explicit Instruction* Pada Siswa Kelas X Tata Busana Di SMK Karya Rini Yhi Kowani Yogyakarta, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- [25] Lathifa, Annisa, Efektivitas Metode *Explicit Intruccion* untuk Memaksimalkan Keterampilan Sulam Pita bagi Tunarungu di Kelas XI SLB Al-Azhar Bukittinggi, Padang: Universitas Negeri Padang, 2016.
- [26] Sidabutar, Januarti, Penerapan Metode Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Memaksimalkan Hasil BelajarMenjahit Lubang Kancing Paspoille Pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti, Medan: Universitas Negeri Medan, 2014.
- [27] Utari, Ni, Efektivitas Metode *Explicit Instruction* Menggunakan Media Video Untuk Memaksimalkan Hasil Belajar Pembuatan Pola Busana Wanita Di Smk Negeri 1 Seririt, Bali: Univeritas Pendidikan Ganesha, 2020.